

IWAPI (IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA) TANAH DATAR

2006 – 2013

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

Melani Yuniqe

73607/2006

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

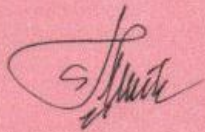
Tanah Datar 2006-2013

Nama : Melani Yunique
BP/NIM : 2006/73607
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

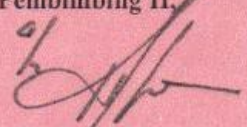
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

Pembimbing II,



Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
NIP. 197105082008012007

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada Tanggal 14 Agustus 2014**

**IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)
Tanah Datar 2006-2013**

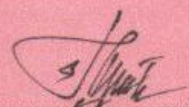
Nama : Melani Yunique
BP/NIM : 2006/73607
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

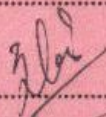
1. Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

: 

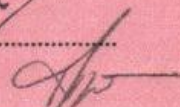
2. Sekretaris: Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

:

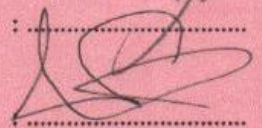
3. Anggota : Drs. Gusraredi

: 

Hendra Naldi, SS, M.Hum

: 

Drs. Etmi Hardi, M.Hum

: 

ABSTRAK

Melani Yunique : 2006/73607 “IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Tanah Datar 2006-2013”. Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan aktivitas IWAPI Tanah Datar dalam membantu perempuan yang ada di Tanah Datar dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bagaimana perkembangan dan aktivitas yang dilakukan IWAPI dalam membantu perempuan pengusaha yang ada di Tanah Datar?

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dalam rangka menggambarkan IWAPI yang ada di Tanah Datar dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut : (1) heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan serta menemukan data sejarah dan sumber-sumber yang penulis anggap relevan dengan kajian penelitian melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan berupa dokumen dan arsip yang diperoleh dari IWAPI Tanah Datar dan BPS Tanah Datar. Dalam penelitian ini studi pustaka juga dilakukan pada perpustakaanwilayah Sumatera Barat, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, ruang baca jurusan sejarah Universitas Negeri Padang, dan perpustakaan daerah Batusangkar, Tanah Datar. Wawancara dilakukan terhadap pemuka-pemuka IWAPI Tanah Datar, anggota IWAPI Tanah Datar, dan beberapa pengusaha perempuan Tanah Datar. (2) kritik sumber, merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber dan data informasi yang di dapat), apakah sumber itu relevan dan teruji kesahihannya. (3) analisa dan interpretasi, yaitu usaha untuk menghubungkan dan menganalisa fakta, yang mengkaji sebab peristiwa terjadi dan mengaitkan sebab akibat. (4) menuangkannya ke dalam tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi IWAPI Tanah Datar pada periode 2006-2013 : (1) struktur organisasinya terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan lima bidang dan pada periode 2011-2016 berkembang menjadi delapan bidang yang membantu dalam menjalankan organisasi IWAPI di Tanah Datar. (2) kegiatan yang dilakukan pada periode 2006-2011 terfokus kepada pelatihan-pelatihan yang diatur dari pusat, dan pada periode 2011-2016 kegiatan berkembang kepada mempromosikan usaha anggota IWAPI, namun kegiatan yang dilakukan belum berkesinambungan. (3) IWAPI belum terlalu dikenal oleh masyarakat Tanah Datar, untuk itu pada periode 2011-2016 IWAPI Tanah Datar berusaha dengan melakukan berbagai macam kegiatan dan membuka situs online untuk memudahkan masyarakat mengakses tentang IWAPI Tanah Datar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan waktu, kesehatan nikmat, dan rahmatNya sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Tanah Datar 2006-2013”**. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu terutama penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Wirdanengsih, S.Sos, M.Si selaku pembimbing ke II yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian penelitian ini.

Selanjutnya juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang dan Bapak Dekan FIS Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.s, M.Hum selaku ketua jurusan sejarah dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku sekretaris jurusan sejarah FIS UNP yang telah mempermudah penulisan skripsi ini.
3. Kepada bapak dan ibu dosen jurusan sejarah FIS UNP yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala Kesbangpol dan ketua IWAPI Tanah Datar yang telah memberikan surat izin Penelitian dan data penelitian.
5. Ibu-ibu anggota IWAPI yang membantu memberikan data-data untuk penelitian ini.
6. Buat ayah dan bunda yang senantiasa mendo'akan, dan mensupport baik moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Buat kakak, adik, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Buat rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan terutama bagi penulis sendiri. Amiin...

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II SEKILAS TENTANG SEJARAH IWAPI (IKATAN	
WANITA PENGUSAHA INDONESIA)	
A. Sejarah Berdirinya IWAPI di Indonesia.....	20
B. Kegiatan IWAPI Pusat.....	28
BAB III IWAPI (IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA)	
TANAH DATAR	
A. Lahirnya IWAPI Tanah Datar.....	33
B. IWAPI Tanah Datar periode 2006-2011	

1. Struktur Organisasi.....	35
2. Pola Perekrutan.....	39
3. Kegiatan.....	44
4. Dampak IWAPI Tanah Datar.....	45
5. Hambatan IWAPI Tanah Datar.....	48
C. IWAPI Tanah Datar periode 2011-2016	
1. Struktur organisasi.....	49
2. Pola perekrutan.....	51
3. Kegiatan.....	54
4. Dampak.....	55
5. Hambatan.....	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Data anggota IWAPI
3. Pedoman wawancara
4. AD/ART IWAPI
5. Daftar cabang IWAPI
6. Surat SK IWAPI Tanah Datar
7. Laporan pertanggungjawaban kegiatan IWAPI Tanah Datar
8. Foto kegiatan IWAPI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai perempuan adalah sesuatu yang menarik untuk dibahas. Begitu banyak hal yang dibicarakan mengenai perempuan, salah satunya adalah tentang pembagian kerja. Dalam keluarga primitif, terdapat semacam pembagian kerja dalam lingkungan keluarga, kriteria penting pembagian ini adalah umur dan jenis kelamin, dan perempuan bekerja dalam kegiatan domestik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman kedudukan perempuan mulai bergeser. Hal ini tidak terlepas dari perjuangan perempuan itu sendiri.

Pergerakan perempuan Indonesia sangat erat hubungannya dengan pergerakan kebangsaan Indonesia, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Perkembangan organisasi-organisasi kebangsaan awal abad ke-20 diikuti dengan tumbuhnya organisasi-organisasi perempuan yang sebagian merupakan bagian perempuan dari organisasi kebangsaan. Disamping memperjuangkan perbaikan kedudukan perempuan, maka pergerakan perempuan Indonesia juga memperjuangkan tercapainya kemerdekaan Indonesia, mempertahankannya dan kemudian mengisi kemerdekaan dengan pembangunan bangsa dan negara. Sebelum abad ke-20 gerakan perempuan merupakan gerakan perseorangan, belum dalam bentuk perkumpulan atau organisasi. Namun usaha dan perjuangan Cut Nyak Dien, Christina Martha Tiahahu, R.A Kartini, Maria Walanda Maramis, Dewi Sartika dan pahlawan

perempuan lainnya telah merintis jalan ke arah kemajuan perempuan Indonesia. Pada tahun 1912 berdirilah organisasi perempuan pertama yaitu Poetri Mardika di Jakarta atas prakarsa Boedi Oetomo. Kemudian hampir setiap organisasi yang ada mendirikan pula bidang perempuan¹.

Menjelang tahun 1928 organisasi perempuan berkembang lebih pesat. Dengan meningkatnya semangat nasional yang dikobarkan oleh pemimpin-pemimpin nasional, generasi mudamengambil inisiatif untuk mencetuskan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sumpah Pemuda berkumandang diseluruh tanah air dan membangkitkan semangat persatuan rakyat. Dengan dijiwai semangat persatuan bangsa itu, di Yogyakarta diadakan kongres perempuan pertama pada tanggal 22 Desember 1928².

Pada masa Orde Baru, pencitraan perempuan adalah sebagai ibu yang berada disamping bahkan dibelakang laki-laki. Pencitraan ini tampak pada organisasi bentukan pemerintah, seperti Dharma Pertiwi (organisasi istri angkatan bersenjata), Dharma Wanita (organisasi istri PNS), dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Ideologi yang dihembuskan tentang peranan perempuan pada masa Orde Baru adalah menjadi pendamping suami yang setia, berguna bagi bangsa, pendidik anak, pengelola rumah tangga, dan anggota masyarakat. Kartowiyono mengungkapkan, ideologi pada masa Orde Baru menyatakan bahwa fungsi perempuan sebagai kelompok sosial lebih diutamakan untuk kepentingan peran domestik. Tugas perempuan sebagai

¹Pengurus PWI Pusat. 1991. *Wanitadan Pers Dukungan Terhadap Pembangunan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka. Hlm 20

²Notopuro, Hardjito. 1979. *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta : Ghalia Indonesia). Hlm 15

anggota masyarakat diletakkan pada prioritas yang terakhir, organisasi dan pergerakan perempuan yang ada sebelum orde baru seakan-akan menghilang begitu saja.

Dalam GBHN tahun 1978 perihal peranan perempuan dalam pembangunan dan pembinaan bangsa menentukan³:

- a. Pembangunan yang menyeluruh menyaratkan ikut sertanya laki-laki dan perempuan secara maksimal disegala bidang. Oleh karena itu, perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan.
- b. Peranan perempuan dalam pembangunan tidak mengurangi perannya dalam pembinaan keluarga sejahtera umumnya dan pembinaan generasi muda khususnya, dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya.
- c. Untuk lebih memberikan peranan dan tanggung jawab kepada kaum perempuan dalam pembangunan, maka pengetahuan dan keterampilan perempuan perlu ditingkatkan diberbagai bidang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kemudian dalam GBHN tahun 1983 (Tap MPR RI Nomor : II/MPR/1983) mengenai peranan perempuan dalam pembangunan terdapat perubahan redaksi, sebagai berikut :

- a. Pembangunan yang menyeluruh menyaratkan ikut sertanya laki-laki dan perempuan secara maksimal disegala bidang. Oleh karena itu, perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan.
- b. Peranan perempuan dalam pembangunan berkembang selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dan perannya dalam mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat dan sejahtera, termasuk pembinaan generasi muda, anak-anak remaja, dan anak-anak di bawah lima tahun, dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
- c. Peranan dan tanggung jawab perempuan dalam pembangunan makin dimantapkan melalui peningkatan pengetahuan dan

³Notopuro, Hardjito. 1979. *Peranan Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*. (Jakarta : Ghalia Indonesia). Hlm 27

keterampilan diberbagai bidang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

- d. Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan perlu makin dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi pembinaan kesejahteraan keluarga.

Program dan kebijakan pemerintah orde baru merujuk pada peran domestik dengan menciptakan gerakan perempuan di Indonesia yang non-politis. Salah satu organisasi perempuan yang dibentuk pada masa orde baru, yang bergerak dalam bidang domestik tersebut adalah IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia).

IWAPI yang dalam bahasa Inggris disebut Indonesian Business Women's Association berdiri pada tanggal 10 Februari 1975⁴. Ide mengenai wadah organisasi perempuan pengusaha ini muncul pertama kali dari dua kakak beradik putri Basyarudin Rahman Motik, yaitu Kemala dan Dewi Motik yang merupakan pengusaha besar asal Palembang, Sumatera Selatan.

Diawal tahun 1970-an, adalah masa maraknya pembangunan ekonomi. Program pemerintah pada masa orde baru diarahkan kepada usaha penyelamatan keuangan negara, dan pengamanan kebutuhan pokok rakyat⁵. Melihat keadaan tersebut Kemala dan Dewi Motik merasa risau, dan kemudian mereka melihat dan menyadari bahwa sebelum kemerdekaanpun, perempuan telah punya peran di dunia usaha. Tetapi para pengusaha perempuan tersebut masih berjalan sendiri-sendiri. Terbersitlah dipikiran Kemala dan Dewi Motik agar peran serta para pengusaha perempuan yang

⁴Wawancara dengan Ibu Syafrina ketua IWAPI Tanah Datar pada tanggal 12 April 2011

⁵Poesponegoro, Marwati Djoened. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. (Jakarta : Balai Pustaka) Hlm 565

tersebar itu kian nyata dalam pembangunan ekonomi bangsa, mereka berniat menghimpunnya, lalu menjalin kerja sama disegala bidang usaha secara terkoordinasi, sehingga mampu melahirkan sinergi yang lebih berarti. Merekapun mengutarakan gagasan tersebut kepada beberapa perempuan pengusaha, seperti Mirta Kartohadipodjo, Dotti Ibnu Sutowo, Linda Latief, Astari Harun Alrasyid, Astrid Soerjantono Soerjo, Ratih Dardo, dan Niniek Soerjo Adiwarnita. Lalu pada 10 Februari 1975, bertepatan dengan Tahun Wanita Internasional Berdirilah IPWI (Ikatan Pengusaha Wanita Indonesia). Pada awalnya IWAPI memiliki nama IPWI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia). IPWI kemudian dikukuhkan oleh Gubernur DKI Jaya Ali Sadikin menjadi satu-satunya wadah bagi perempuan pengusaha pada tahun 1976⁶, dan pada tahun 1978 IPWI berganti nama menjadi IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia).

Organisasi IWAPI adalah wadah bagi pengusaha perempuan yang bergerak dalam bidang perekonomian dan bersifat nirlaba, untuk itu IWAPI bertugas mengarahkan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, IWAPI merupakan wadah tukar menukar informasi usaha antar anggota, dan antara anggota dengan lembaga bisnis lainnya seperti lembaga swasta, koperasi, dan pemerintah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan, pengembangan, dan jenis usaha⁷.

⁶<http://iwapi-pusat.org/statis-4-sejarahiwapi.html>. *tonggak-Tonggak Penting Perjalanan IWAPI*. Didownload tanggal 13 Juni 2012

⁷Wawancara dengan Ibu Syafrina ketua IWAPI Tanah Datar pada tanggal 2 Mei 2011

Tugas dari IWAPI yaitu, mengarahkan dan mengarahkan kemampuan usaha serta kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Melindungi dan memperjuangkan aspirasi kepentingan anggotanya dalam keikutsertaannya dalam pembanguna di bidang ekonomi. Mengadakan kerja sama dengan Pemerintah, lembaga bisnis swasta, dan koperasi yang berada di dalam maupun di luar negeri.

Selain itu IWAPI juga melakukan pembinaan, bimbingan, bantuan, dan membantu membuka jaringan kerja sama antara sesama anggota dan antara anggota dengan lembaga bisnis lainnya baik swasta, koperasi maupun pemerintah. Menjalin serta membina hubungan yang baik dan serasi dengan masyarakat sekitar, dan instansi pemerintah baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah. Mendorong dan menciptakan rasa kesetiakawanan serta memelihara kerukunan sesama anggota agar dapat dihindari terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat diantara anggota. Membantu pemerintah mewujudkan tertib pembangunan.

Organisasi IWAPI adalah wadah yang akan menghimpun perempuan-perempuan Indonesia yang bergerak di bidang usaha/bisnis dalam wadah organisasi. Membina, mengembangkan dan mendorong kerja sama usaha antara anggota dan antara anggota dengan lembaga bisnis lainnya baik swasta, koperasi, maupun pemerintah dalam kedudukannya sebagai pelaku ekonomi nasional agar lebih sehat dan lebih kuat.

IWAPI ikut mengusahakan dan mengembangkan terciptanya iklim kerja dan usaha yang lebih baik bagi anggotanya sehingga memungkinkan

anggotanya untuk ikut serta secara luas dalam pembangunan nasional. Meningkatkan dan memelihara citra perempuan pengusaha yang sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa Indonesia⁸. Dalam membantu mengembangkan usaha para anggotanya, IWAPI telah banyak melakukan kegiatan seperti diadakannya pusat pendidikan IWAPI dan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan bagi para anggota IWAPI, selain itu IWAPI juga mengadakan pameran-pameran dagang yang mempromosikan barang-barang anggotanya.

IWAPI telah membantu perempuan dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berusaha dan mengembangkan usaha mereka melalui pelatihan keterampilan, manajemen, dan perbaikan akses para pengusaha terhadap finansial, teknologi, serta jaringan bisnis. IWAPI bekerja untuk menyuarakan dan mempromosikan kepentingan UKM yang dimiliki dan dioperasikan oleh perempuan pengusaha pada tingkat nasional dan daerah.

Organisasi IWAPI merupakan organisasi nirlaba yang memiliki keanggotaan beragam di 156 cabang dan 30 propinsi. Mayoritas anggota IWAPI adalah para pengusaha kecil (85%), sebagian lagi merupakan pengusaha tingkat menengah (12%), dan sisanya merupakan pengusaha golongan besar (3%). Organisasi IWAPI merupakan anggota Kamar Dagang (KADIN) dan Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). Selain itu IWAPI juga memiliki hubungan dengan partner internasional dalam mengembangkan

⁸AD/ART IWAPI. 2002. *Hasil Sidang Komisi Penyempurnaan AD/ART IWAPI*. Jakarta. Hlm 3

inisiatif bisnis, sehingga lebih memudahkan anggotanya dalam mengembangkan usaha.

Untuk menjadi anggota IWAPI, syaratnya pun mudah yaitu perempuan yang memiliki usaha⁹. Berbeda dengan organisasi perempuan bentukan orde baru lainnya seperti, Dharma Wanita dan PERSIT yang merupakan organisasi yang hanya beranggotakan istri PNS dan istri prajurit. Anggota IWAPI adalah perempuan pengusaha Indonesia, yang terdiri dari anggota biasa dan anggota kehormatan. Anggota biasa adalah perempuan pengusaha Indonesia yang aktif sebagai pimpinan maupun sebagai pemilik/pemegang saham perusahaan, dan anggota kehormatan adalah pribadi-pribadi yang dipandang telah berjasa dalam membentuk, membina, dan memajukan serta mengembangkan IWAPI.

IWAPI terbentuk dalam empat tingkat, yaitu :

1. Tingkat Nasional / DPP (IWAPI Pusat) di Jakarta
2. Tingkat Propinsi / DPD (Daerah Tingkat I)
3. Tingkat Kota / Kabupaten / DPC (Daerah Tingkat II)
4. Tingkat Kecamatan / Ranting

Untuk daerah Sumatera Barat sendiri terdiri dari 9 DPC, yaitu Padang, Bukittinggi, Padang Panjang, Pariaman, Payakumbuh, Kabupaten Agam, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, dan Kabupaten Tanah Datar.

IWAPI Tanah Datar berdiri pada tanggal 12 Agustus 2006. Kebijakan-kebijakan yang ada pada masa orde baru mempengaruhi

⁹ Wawancara dengan Ibu Syafrina ketua IWAPI Tanah Datar pada tanggal 5 April 2014

perkembangan IWAPI, baik itu di pusat maupun di daerah. Walaupun IWAPI adalah organisasi yang bergerak dalam bidang perekonomian, tapi secara tidak langsung IWAPI ikut berperan serta dalam dunia politik. Di Tanah Datar IWAPI pada periode 2006-2011 (periode pertama) sangat jelas sekali, bahwa anggota IWAPI memiliki peran dalam perpolitikan. Setiap anggota IWAPI Tanah Datar mendapatkan pesan untuk memilih salah satu calon dari partai tertentu¹⁰.

Kebijakan *Top down* (berorientasi pada kebijakan dari atas), menyebabkan IWAPI Tanah Datar sulit berkembang. Kegiatan organisasi IWAPI Tanah Datar di bidang perekonomian maupun kemasyarakatan selalu mengacu dan berpedoman pada program kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus pusat, hal ini mengakibatkan revitalisasi IWAPI belum terlihat dengan jelas, dan membuat IWAPI belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan IWAPI Tanah Datar terasa monoton dan tidak berkesinambungan, sehingga kegiatan IWAPI hanya dikatakan sebagai formalitas saja.

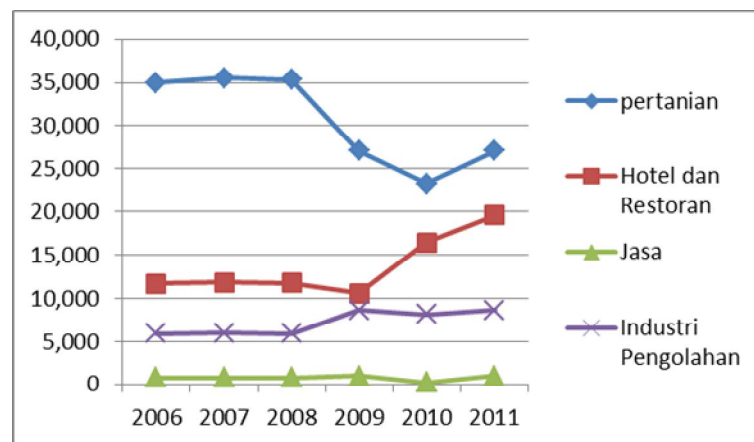
Organisasi IWAPI Tanah Datar juga melaksanakan kegiatan bulanan dan tahunan. Kegiatan bulanan seperti pertemuan arisan dan pembinaan terhadap anggota, dan kegiatan tahunan berupa pameran-pameran yang menampilkan bermacam-macam usaha anggota IWAPI Tanah Datar. Namun kegiatan itu lebih banyak dilakukan ketika momen-momen tertentu saja, seperti ketika organisasi ini akan memperingati hari ulang tahunnya, sehingga

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ris sekretaris IWAPI periode 2006-2011 pada tanggal 5 April 2014

menimbulkan kesan bahwa pelaksanaan kegiatan hanya menjadi sekedar formalitas untuk menunjukkan bahwa IWAPI memiliki loyalitas terhadap anggotanya¹¹.

Tanah datar adalah daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian¹². Kedatangan IWAPI ke Tanah Datar memberikan gambaran baru untuk masyarakat tanah Datar dalam mengembangkan usaha, khususnya bagi kaum perempuan¹³. Dengan adanya IWAPI diharapkan dapat meningkatkan kehidupan perempuan baik itu sosial maupun ekonomi. Berikut adalah grafik pekerjaan perempuan di Tanah Datar :

Grafik 1. Lapangan usaha yang ditekuni perempuan di Tanah Datar



Sumber: BPS Tanah Datar

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa, perempuan di Tanah Datar memiliki potensi yang tidak hanya bekerja dalam bidang pertanian, tetapi mulai mengembangkan usahanya kebidang restoran, Industri pengolahan

¹¹Wawancara dengan Ibu Esi anggota IWAPI Tanah Datar tanggal 5 April 2014

¹²BPS Tanah Datar

¹³Wawancara dengan Ibu Syafrina ketua IWAPI Tanah Datar pada tanggal 15 April 2011

(tenun, pengolahan bahan makanan), dan jasa seperti membuka salon dan jasa persewaan. Karena melihat potensi tersebut maka IWAPI-pun bisa berdiri di Tanah Datar. Walaupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan IWAPI dirasakan sangat bermanfaat, tetapi karena kegiatan pertemuan anggota yang tidak berkesinambungan manfaatnya menjadi tidak terlalu dirasakan.

IWAPI Tanah Datar memiliki perjuangan yang lebih besar, karena kegiatannya yang berpedoman pada pusat sehingga mengharuskan anggotanya untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya. Selain itu hambatan juga terjadi pada diri perempuan itu sendiri, yang masih memiliki pemikiran yang sudah lama tertanam dari era orde baru bahwa tugas perempuan itu hanya sebagai ibu dan istri. Jadi walaupun perempuan tersebut sudah memiliki usaha sendiri, dia masih mengatasnamakan usahanya tersebut atas nama suaminya. Kehadiran IWAPI juga ingin mengubah pola pikir tersebut, bahwa perempuan juga harus berkembang. Sesuai dengan visi IWAPI yaitu ingin memberdayakan dan memperkuat kaum perempuan di segala bidang terutama di dalam UKM.

Alasan diatas mendorong penulis untuk mengangkat aktifitas dan perkembangan IWAPI di Tanah Datar yang terbentuk pada tahun 2006 yang masih terikat kebijakan Orde Baru dalam sebuah karya ilmiah. Sepengetahuan penulis belum ada tulisan yang mengkaji tentang organisasi perempuan dalam dunia usaha. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul **“IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) Tanah Datar 2006 – 2013”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di IWAPI Tanah Datar, dengan temporal dari tahun 2006 – 2013. Tahun 2006 merupakan awal berdirinya IWAPI di Tanah Datar dan tahun 2013 merupakan perjalanan IWAPI dalam periode kedua. Bahasan penelitian difokuskan untuk melihat perkembangan dan aktifitas IWAPI membantu pengusaha wanita dalam mengembangkan usahanya di Tanah Datar dan dampak berdirinya IWAPI di Tanah Datar dari tahun 2006 – 2013.

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini maka penulis merumuskan masalah yang dibahas dengan menggunakan pertanyaan berikut : Bagaimana perkembangan dan aktifitas IWAPI dalam membantu mengembangkan usaha yang dilakoni para perempuan di Tanah Datar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian

Mendeskripsikan aktifitas IWAPI dalam membantu mengembangkan usaha yang dilakoni oleh para perempuan di Tanah Datar

Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sejarah, khususnya peran dan kedudukan perempuan yang dilihat dari konsep dan teori gender.
2. Manfaat praktis, sebagai kontribusi bermanfaat langsung bagi peneliti mengenai perempuan yang bergerak dalam dunia usaha dan diharapkan

bisa menjadi motivasi diri dan masukan bagi khalayak umum tentang keberadaan organisasi IWAPI di Tanah Datar.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Tulisan yang menulis mengenai gerakan dan organisasi perempuan sudah banyak dituangkan kedalam bentuk tulisan, diantaranya dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Widya Anggraini dengan judul *“perkembangan Organisasi Persatuan Istri Prajurit (Persit) Kartika Chandra Kirana Payakumbuh pada masa Orde Baru”*, yang menulis perkembangan organisasi Persit di Payakumbuh pada masa Orde Baru. Siska Amelia menulis tentang perkembangan organisasi perawat yang ada di kota Padang. Selanjutnya Hendra Ivana yang menulis tentang perkembangan organisasi PKDP, organisasi kemasyarakatan Pariaman yang ada di kota Sungai Penuh dari tahun 1988-2011.

Berbeda dari tulisan-tulisan di atas, penulis mencoba membahas dan meneliti mengenai organisasi pengusaha perempuan yang ada di Indonesia, khususnya Tanah Datar yaitu Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia.

2. Kerangka Konseptual

Organisasi IWAPI merupakan organisasi yang menjadi wadah bagi pengusaha perempuan yang bergerak dalam bidang perekonomian. Organisasi adalah kumpulan sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama dan berkumpul dalam suatu wadah yang mempunyai

program-program yang bermanfaat untuk anggotanya dan orang lain. Dilihat dari asal katanya pengusaha sendiri berasal dari kata usaha yang menurut kamus Bahasa Indonesia berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau untuk mencapai sesuatu. Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha dengan tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat dan atau laba sesuai dengan asas pelaku ekonomi yang bersangkutan¹⁴. Sedangkan pengusaha itu sendiri adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri), orang yang berusaha di bidang perdagangan¹⁵. Pengusaha adalah setiap orang perorangan atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan sesuatu jenis usaha¹⁶.

Istilah pengusaha berasal dari perkataan bahasa Belanda yaitu “Ondernemer” yang biasanya dihubungkan dengan istilah badan usaha atau onderneming. Menurut H.M.H.A. van der valk tipikal seorang pengusaha itu bahwa ia, pada kombinasi factor-faktor produksi dalam bidang financial, komersial dan organisatoris, senantiasa berusaha untuk menemukan sesuatu hal yang baru, untuk kemudian dilaksanakannya.

Dalam arti klasik, seorang pengusaha adalah seorang pemilik alat-alat produksi, yang sekaligus memimpin proses produksi, dan ia memperkerjakan sejumlah pekerja dengan imbalan yang tetap, dengan tujuan agar dari proses produksi yang bersangkutan dapat dicapainya

¹⁴ ADRT IWAPI. Jakarta 2002

¹⁵ 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

¹⁶ ADRT IWAPI. Jakarta 2002

sesuatu penghasilan, yang tergantung dari hasil proses produksi yang bersangkutan. Joseph Schumpeter menyatakan bahwa seorang pengusaha merupakan elemen aktif pada apa yang dinamakan "*Durchsetzungneue kombinationen*" (orang yang senantiasa mengusahakan kombinasi faktor-faktor produksi, dengan cara yang baru¹⁷).

Ikatan pengusaha adalah wadah persatuan dan kesatuan para pengusaha yang didirikan secara sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar kesamaan tujuan, aspirasi, strata kepengusahaan, atau ciri-ciri alamiah tertentu, yang kegiatannya bersifat nirlaba dan ruang gerak kegiatannya bersifat nasional atau daerah. Di Tanah Datar organisasi IWAPI merupakan organisasi perempuan pertama yang bergerak dalam dunia usaha. Walaupun belum terlalu dikenal tetapi IWAPI disambut dengan baik. Ini membuktikan bahwa perempuan di Tanah Datar mempunyai keinginan untuk memperbaiki nasib mereka dan memiliki pandangan yang optimis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Soerdjono Soekanto, bahwa suatu proses pembangunan biasanya dikaitkan dengan pandangan yang optimis, yang berwujud dalam usaha-usaha untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih daripada apa yang dicapai. Di dalam mencapai taraf hidup tersebut, maka dapat ditempuh dengan cara *pertama*, struktural (perencanaan, pembentukan dan evaluasi lembaga kemasyarakatan, prosedurnya, serta pembangunan secara pembedaan). *Kedua*, spiritual (pembentukan watak

¹⁷Winardi, 1991. *Ekonomi Mikro : aspek-aspek Pengusaha, badan usaha, perusahaan*. Bandung : Mandar Maju. Hlm 8

dan pendidikan didalam penggunaan cara berpikir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi)¹⁸.

Dalam pandangan sosiologi, pembangunan lebih ditekankan kepada perubahan besar pada sektor non ekonomi yang menyangkut perubahan yang mengandung berbagai macam perbedaan, seperti perubahan watak atau karakter antara bangsa di negara maju dan negara sedang berkembang. Pembangunan merupakan tumpuan aspirasi atau keinginan untuk memperbaiki nasib dari suatu bangsa dengan berpedoman kepada indikator tertentu yang telah ditetapkan yaitu mencapai pola-pola hidup yang disebut modernisasi¹⁹.

Dalam sejarah pembangunan Indonesia kaum perempuan sudah memegang peranan penting dalam dunia usaha, untuk membahas peran dan kedudukan perempuan diperlukan teori dan konsep gender. Gender berasal dari bahasa latin yaitu "*genus*", berarti tipe atau jenis. Dalam konsep gender, gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.

H.T Wilson dalam sex dan gender, mengartikan gender sebagai suatu konsep dasar untuk menentukan pengaruh, faktor budaya dan kehidupan kolektif dalam membedakan laki-laki dan perempuan. Menurut teori nurture, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang

¹⁸Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara). Hlm 207

¹⁹Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala permasalahan sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Jakarta : Kencana). Hlm 678

berbeda. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas borjuis dan perempuan kelas proletar.

Dalam proses perkembangannya, disadari bahwa ada beberapa kelemahan konsep nurture yang dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat, yaitu terjadi ketidakadilan gender. Karena hal tersebut, kemudian terdapat kompromistis yang dikenal dengan keseimbangan (equilibrium) yang menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dengan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara kaum perempuan dan laki-laki, karena keduanya harus bekerja sama dalam kemitraan dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, maka dalam setiap kebijakan dan strategi pembangunan agar diperhitungkan kepentingan dan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang. Hubungan diantara kedua elemen tersebut bukan saling bertentangan tetapi hubungan komplementer guna saling melengkapi satu sama lain. R.H Tawney menyebutkan bahwa keragaman peran apakah karena faktor biologis, etnis, aspirasi, minat, pilihan, atau budaya pada hakikatnya adalah realita kehidupan manusia.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu heuristik (teknik pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah²⁰.

Pertama adalah heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan serta menemukan data sejarah dan sumber-sumber yang penulis anggap relevan dengan kajian penulis melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan berupa dokumen dan arsip yang diperoleh dari kantor IWAPI Tanah Datar dan BPS Tanah Datar. Dalam penelitian ini studi pustaka juga dilakukan pada perpustakaan wilayah Sumatera Barat, perpustakaan Universitas Negeri Padang, perpustakaan fakultas ilmu sosial universitas negeri padang, perpustakaan jurusan sejarah universitas negeri padang dan perpustakaan daerah batusangkar.

Penelitian ini juga menggunakan metode sejarah lisan yang didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku-pelaku sejarah itu telah mengalami sendiri apa yang dilakukannya, sejarah lisan berguna untuk mendukung data-data primer. Untuk metode ini dilakukan wawancara dengan sejumlah orang-orang yang terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap pemuka-pemuka IWAPI Tanah Datar dan para anggota IWAPI Tanah Datar lainnya. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian dan juga wawancara tidak berstruktur, yaitu pertanyaan tidak

²⁰ Mestika zed, 2003. Metodologi sejarah. Fakultas ilmu sosial, universitas negeri padang hlm 37

dipersiapkan terlebih dahulu, ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Kedua adalah kritik sumber, yaitu merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi). Ada dua tingkat pengolahan data sejarah, pertama kritik ekstern yaitu pengujian otensitas (keaslian) data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apakah sumber itu relevan dan kedua kritik intern untuk menguji kesahihan (realibilitas) data sejarah yang terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi.

Tahap ketiga adalah analisa dan interpretasi yaitu usaha untuk menghubungkan dan menganalisa fakta. Pada tahapan ini mulai dikaji sebab peristiwa terjadi dan mengaitkan sebab akibat. Tahapan penulisan adalah untuk mendiskripsikan tentang perkembangan dan aktifitas organisasi IWAPI di Tanah Datar pada tahun 2006-2013.